

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pada suatu pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dalam proses pembelajaran maka konsep-konsep pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan dan informasi-informasi pembelajaran dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Kemampuan komunikasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Komunikasi matematis merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan maupun ide-ide matematika baik itu kepada guru maupun terhadap sesama peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan Susanto (2013:214) menyatakan bahwa “kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, berbagai pikiran”.

Kemampuan komunikasi matematis dapat dikembangkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kegiatan berdiskusi di kelas yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu cabang ilmu terpenting yang pengaplikasiannya berguna dalam berbagai bidang studi lainnya. Karena melalui pembelajaran matematika, peserta didik diajarkan mengenal konsep-konsep pembelajaran terutama pembelajaran matematika maupun pemecahan

masalah dan hal ini dapat bermanfaat dan berguna dalam kesehariannya. Salah satu bagian dari materi pembelajaran matematika adalah geometri.

Menurut Rahimah (2017:55), “Geometri merupakan salah satu bidang kajian matematika yang penting, namun pada prakteknya ternyata masih banyak ditemukan kesulitan belajar geometri dan tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Geometri dianggap penting, karena dalam materi dibahas objek-objek yang berhubungan dengan bidang dan ruang”. Geometri merupakan bagian dari pokok bahasan matematika yang berhubungan dengan bentuk, sifat, ukuran maupun posisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV B SD Negeri 34/I Teratai bertepatan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut, masih terdapat adanya kesenjangan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu pada pembelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih cenderung menerima informasi-informasi pembelajaran yang berasal dari guru sehingga membuat pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Selain itu, peserta didik juga kurang termotivasi untuk bertanya mengenai materi matematika yang dipelajarinya sehingga guru sulit membedakan antara peserta didik yang telah mengerti dan yang belum mengerti terhadap materi tersebut. Jika dilihat dari keseluruhan kelas tersebut, terdapat 22 orang peserta didik kelas IV B SD Negeri 34/I Teratai namun hanya 6 orang peserta didik yang memenuhi kriteria dalam indikator kemampuan komunikasi matematis, sedangkan 16 orang peserta didik hanya cenderung menerima informasi-informasi pembelajaran yang berasal dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV B SD Negeri 34/I Teratai kemampuan komunikasi matematis peserta didik masih tergolong rendah. Adapun indikator-indikator komunikasi matematis menurut Sumarno (dalam Susanto, 2013: 215) yaitu sebagai berikut.

“1) Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika, 2) Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar, 3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, 4) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika, 5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis, 6) Membuat Konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, generalisasi, serta 7) Menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari”.

Setelah melihat indikator-indikator dari kemampuan komunikasi matematis tersebut terlihat tidak sesuai dengan keadaan lapangan yang ada di kelas IV B SD Negeri 34/I Teratai, untuk itu kemampuan komunikasi matematis tersebut perlu untuk ditingkatkan mengingat dalam proses pembelajaran harus memuat hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan dan diterima oleh peserta didik.

Konfirmasi berupa refleksi dari guru diperlukan untuk mengetahui mengapa hal tersebut dapat terjadi. Peneliti melakukan refleksi terhadap guru yang bernama YN selaku wali kelas IV B SD Negeri 34/I Teratai. Guru menyampaikan bahwa salah satu penyebab permasalahan tersebut disebabkan oleh peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat-pendapat mereka mengenai pembelajaran matematika,

baik itu terhadap guru maupun terhadap sesama peserta didik sehingga peserta didik terbiasa menerima informasi-informasi pembelajaran yang berasal dari guru.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dimana guru juga masih kurang menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan komunikasi matematis peserta didik. Untuk itu, perlu digunakannya model pembelajaran yang bervariasi dan model pembelajaran yang cocok untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Setelah ditemukannya permasalahan seperti yang dipaparkan, maka peneliti dan guru akan melakukan suatu tindakan yang dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengacu pada belajar kelompok serta dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran berkelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari beberapa orang yang memiliki tugas untuk memahami suatu materi, kemudian menyampaikan kepada anggota yang lain (Zulkarnaini, 2011:149). Model pembelajaran ini dimulai dari tahap berpikir, kemudian berdiskusi menyampaikan pendapat-pendapat mereka yang berkaitan dengan pembelajaran matematika serta tahap terakhir ialah menulis kembali hasil dari diskusi tersebut. Dengan demikian dapat

melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan pendapat-pendapatnya mengenai pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Geometri Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada pembelajaran geometri kelas IV Sekolah Dasar ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada pembelajaran geometri kelas IV Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada pembelajaran geometri di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lain yang lebih relevan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan guru serta dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.